

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa *modern*. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut pandangan ilmu jiwa *modern*, aktivitas didominasi oleh siswa.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B. Diedric (Sardiman, 2011: 101) adalah sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
- 5) *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak.
- 7) *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

Berdasarkan berbagai pengertian jenis aktivitas di atas, peneliti berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Tujuan pembelajaran PLC tidak mungkin tercapai tanpa adanya aktivitas siswa.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Winkel (1996: 162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.

Prestasi belajar dapat diukur dengan penilaian. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu (Nana Sudjana, 2009: 111).

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai melalui pengukuran dan penilaian terhadap penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam simbol, angka, huruf atau kode.

Prestasi merupakan faktor penting untuk menentukan tingkat pengetahuan siswa. Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai akhir penyajian materi mata diklat PLC yang diberikan dengan memberikan latihan untuk dikerjakan di kelas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa dengan cara memberikan soal-soal pada siswa.

Untuk menentukan prestasi belajar dapat diukur dengan penilaian. Dengan demikian penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu (Nana Sudjana, 2010: 3)

Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2010: 22) menjelaskan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah/aspek, yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks dan (f) gerakan ekspresif.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Dalyono (2007: 55-60), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor Jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari lingkungan sekitar, yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

- b) Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
 - (1) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - (2) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- 2) Yang tergolong faktor eksternal ialah:
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - (1) Lingkungan keluarga
 - (2) Lingkungan sekolah
 - (3) Lingkungan masyarakat
 - (4) Lingkungan kelompok
 - b) Ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 - d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

3. Kurikulum SMK MUHAMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Kurikulum yang dipakai di SMK MUHAMADIYAH 3 YOGYAKARTA yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP telah diterapkan mulai ajaran tahun 2006/2007 dan dikembangkan dengan berpedoman pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) melalui Peraturan Pemerintah (PP) Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006.

Tujuan dari KTSP adalah menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pengembangan sistem penilaian pada KTSP selalu mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang terdapat pada silabus.

Mulyana (2006:190), menjelaskan silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Silabus bermanfaat sebagai pedoman pengembangan pembelajaran lebih lanjut seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.

4. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Mengajar

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk mencapai hal tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, salah satu diantaranya adalah metode.

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian (Mardalis, 2007: 24). Makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan untuk proses belajar mengajar didalam kelas selain faktor tujuan, juga faktor murid, faktor situasi dan faktor guru ikut menentukan efektif tidaknya suatu metode.

Metode mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh guru karena keberhasilan proses belajar mengajar bergantung pada cara atau metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Metode mengajar merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Berdasar pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar materi pelajaran tersebut dapat dipahami dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Macam-macam metode pembelajaran diantaranya, yaitu:

- 1) Ceramah, merupakan suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan. metode ini banyak dipilih guru karena mudah dilaksanakan dan tidak dibutuhkan alat bantu khusus serta tidak perlu merancang kegiatan siswa
- 2) Demonstrasi, merupakan suatu cara penyampaian bahan pelajaran dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan berjalannya suatu proses.
- 3) Metode Diskusi, adalah cara pembelajaran dengan memunculkan masalah. Dalam diskusi terjadi tukar menukar gagasan untuk memperoleh kesamaan pendapat.
- 4) Tanya jawab, metode Tanya jawab bias menarik dan memusatkan perhatian siswa. Dengan mengajukan pertanyaan yang terarah, siswa akan tertarik pada pengembangan daya pikir. kemampuan berpikir siswa dan keruntutan dalam

mengemukakan pokok-pokok pikirannya dapat terdeteksi ketika menjawab pertanyaan. Metode ini akan lebih efektif dalam mencapai tujuan apabila sebelum proses pembelajaran siswa ditugasi membaca materi yang akan dibahas.

5. Metode Pembelajaran Drill

a. Pengertian Metode Pembelajaran Drill

Drill ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis dan mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan ketrampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna. Hal ini menunjang siswa berprestasi dalam bidang tertentu. *Drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan ketrampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh orang yang bersangkutan.

Metode ini dalam beberapa sumber juga sering disebut dengan metode latihan yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu

ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan. Metode ini diakui banyak mempunyai kelebihan.

Adapun metode *drill* itu sendiri menurut beberapa pendapat memiliki pengertian sebagai berikut:

- 1) Suatu kegiatan dalam melakukan hal secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan supaya menjadi permanen. (Shalahuddin, dkk, 1987:100).
- 2) Metode *drill* yaitu suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. (Zuhairini, dkk, 1983: 106).
- 3) Menurut Hersey dan Blanchard (1983), mengemukakan pendapat bahwa:
“management as working together with or through other people, individual or groups, to accomplish organizational goals” .
- 4) Kemudian Syaiful Sagala (2007: 217), juga berpendapat bahwa: Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan serta kecakapan.

Dari beberapa kesimpulan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *drill* (latihan) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa disuruh mempraktikannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

b. Tujuan dan Manfaat Metode Drill

Tujuan metode drill adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.

Winarno Surakhmad (1990: 80) dalam bukunya menyatakan bahwa latihan wajar digunakan untuk:

- 1) Kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin) permainan dan atletik.
- 2) Kecakapan mental, seperti dalam perkalian, menjumlah, mengenal tanda-tanda (simbol) dan sebagainya. Asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol dan membaca peta dan sebagainya

Sedangkan menurut Roestiyah N.K (1985: 125-126) dalam strategi belajar mengajar teknik metode *drill* ini biasanya dipergunakan untuk tujuan agar siswa:

- 1) Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal komponen, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu program.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengenal benda/bentuk dalam pelajaran PLC fungsi komponen dan sebagainya.

Dari keterangan-keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode *drill* adalah untuk melatih kecakapan-kecakapan motoris dan mental untuk memperkuat asosiasi yang dibuat, juga sebagai sarana untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

c. Keuntungan Metode *Drill*

Beberapa keuntungan metode *drill* adalah:

- 1) Bahan yang diberikan secara teratur, tidak loncat-loncat dan *step by step* akan melekat pada diri anak dan benar-benar menjadi miliknya.
- 2) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera diberikan oleh guru memungkinkan murid untuk segera melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahannya. Dengan demikian juga akan menghemat waktu belajarnya.
- 3) Pengetahuan dan ketrampilan siap yang telah terbentuk sewaktu-waktu dapat dipergunakan dalam keperluan sehari-hari. Baik untuk keperluan study maupun untuk bekal hidup di masyarakat kelak.
- 4) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 5) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- 6) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.
- 7) Metode ini memungkinkan kesempatan untuk memperdalam kemampuan secara spesifik.
- 8) Dapat menambah minat siswa terhadap pelajaran mereka.
- 9) Metode-metode difokuskan kepada satu komponen yang spesifik sehingga siswa dapat konsentrasi pada suatu kemampuan dalam waktu singkat.

d. Kekurangan Metode *Drill*

Menurut Team Kurikulum Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1981: 45-46) dalam Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM menguraikan tentang kekurangan dari metode drill sebagai berikut:

1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa

Mengajar dengan metode *drill* berarti minat dan inisiatif siswa dianggap sebagai gangguan dalam belajar atau dianggap tidak layak dan kemudian dikesampingkan.

2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan

Hal ini bertentangan dengan prinsip belajar di mana siswa seharusnya mengorganisasi kembali pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan situasi yang mereka hadapi.

3) Membentuk kebiasaan yang kaku

Dengan metode latihan siswa belajar secara mekanis. Dalam memberikan respon terhadap suatu stimulus siswa dibiasakan secara otomatis.

e. Cara mengatasi Kelemahan-Kelemahan Metode *Drill*

Menurut Syaiful Sagala (2007: 218) Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode *drill*, yaitu:

1) Latihan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis

2) Latihan harus memiliki arti yang luas, karenanya: (1) jelaskan terlebih dahulu tujuan latihan tersebut, (2) agar murid dapat memahami manfaat latihan itu bagi kehidupan siswa, dan (3) murid perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar

- 3) Masa latihan harus relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu.
- 4) Latihan harus menarik, gembira, dan tidak membosankan
- 5) Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan dengan proses perbedaan individual.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa beberapa hal yang harus diperhatikan atau cara untuk mengatasi kelemahan metode *drill*, yaitu:

- 1) Tujuan harus dijelaskan terlebih dahulu kepada siswa sehingga selesai latihan mereka diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan
- 2) Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- 3) Selingi saat latihan agar siswa tidak bosan.
- 4) Perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan juga.

f. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Drill*

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* dalam mata pelajaran PLC adalah:

- 1) Siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori, sesuai dengan bahan ajaran yang akan diterapkan dengan pembelajaran *drill*.
- 2) Guru membeikan contoh atau demonstrasi yang benar terlebih dahulu sebelum diberikannya latihan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan.

- 3) Guru memberikan latihan soal tentang cara membuat program PLC yang kemudian dilakukan oleh siswa, dengan bimbingan guru.
- 4) Guru mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh siswa saat membuat program PLC.
- 5) Siswa diharapkan mengulang kembali latihan membuat program PLC sebanyak mungkin untuk mencapai gerakan otomatis yang benar dalam membuat program, dalam hal ini dilakukan sampai tiga kali pengulangan.
- 6) Pengulangan yang ketiga kalinya atau yang terakhir, guru melakukan evaluasi pada hasil pekerjaan siswa, dengan lembar observasi unjuk kerja siswa. Evaluasi dilakukan pada saat siswa membuat program yang ketiga kalinya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang terdahulu digunakan sebagai acuan dan pembandingan penelitian yang dilakukan. Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain yang dilakukan oleh Bungsu Sri Hartini (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Drill dalam meningkatkan Prestasi Belajar Akutansi Terhadap Siswa Kelas XI IPS 4 SMS Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui adanya penguatan konsep akutansi melalui metode pembelajaran Drill serta untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akutansi dengan penerapan metode pembelajaran drill. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran drill dapat meningkatkan prestasi belajar akutansi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Feni Andriyani (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Operasi Perkalian Bersusun Melalui Metode Pemberian Tugas dan Drill Pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 05 Kota Semarang”, penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan, hasil belajar dan tingkat kemampuan operasi perkalian bersusun dengan menggunakan metode pemberian tugas dan drill. Dalam penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa melalui metode pemberian tugas dan drill dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian bersusun.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah penelitian serta didasarkan pada kajian teoritis. Kerangka berpikir ini digambarkan dengan skema secara holistik dan sistematis. Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan penulis dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PLC di SMK MUHAMADIYAH 3 YOGYAKARTA adalah kurangnya minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran mata diklat PLC yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Banyak siswa yang menghindari mengerjakan tugas dan tidak fokus mengikuti pembelajaran PLC sehingga pemahaman mereka sangat kurang. Selain itu pemakaian metode mengajar konvensional yang kurang bervariasi dan pengaturan jadwal pelajaran yang terlalu siang menyebabkan

proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif. Hal ini menyebabkan guru menghadapi masalah dalam membangkitkan minat dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PLC.

Dalam pelajaran PLC siswa dituntut untuk dapat memahami sebuah konsep sehingga diperoleh pemahaman yang bersifat tahan lama dan menguasai konsep-konsep pemrograman. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain dengan menggunakan metode yang tepat. Pemilihan metode yang tepat akan membuat siswa lebih mudah memahami konsep atau materi. Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran PLC adalah metode *drill* atau latihan.

Latihan akan memberikan pengalaman praktek kepada siswa sehingga dengan diberikan latihan-latihan, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau kasus-kasus yang ada akan meningkat karena siswa telah terbiasa mengerjakan soal dan telah memahami konsep dengan baik. Dengan demikian, prestasi belajar siswa juga akan lebih meningkat. Disamping itu berdasarkan tiga hukum belajar yang dikemukakan Thorndike, respon yang benar akan semakin banyak dimunculkan jika siswa memperoleh latihan yang berulang-ulang (*drill*). Dengan demikian, dalam setiap proses pembelajaran, latihan menjadi komponen utama yang harus dirancang dan dilaksanakan.

Berdasarkan pada kajian teori dan tema yang diambil dalam masalah penelitian di atas dan sesuai dengan judul masalah penelitian, yaitu **"IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DRILL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR**

MATA DIKLAT PLC (*PROGRAMMABLE LOGIC CONTROLLER*) SMK MUHAMADIYAH 3 YOGYAKARTA”.

D. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa melalui implementasi metode *drill* pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Muhamadiyah 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa melalui implementasi metode *drill* pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Muhamadiyah 3 Yogyakarta?